

Pemetaan Kajian *Language Power Relations* dalam Linguistik Kritis: Studi Bibliometrik pada Publikasi Internasional

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Info Artikel

Article history:

Received Apr, 2026
Revised Apr, 2026
Accepted Apr, 2026

Keywords:

Analisis Bibliometrik; Analisis Wacana; Linguistik Kritis; Perkembangan Penelitian; Relasi Kuasa Bahasa

Kata Kunci:

Bibliometric Analysis; Critical Linguistics; Discourse Analysis; Language Power Relations; Research Development

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian *language power relations* dalam Linguistik Kritis melalui pendekatan bibliometrik terhadap publikasi internasional yang terindeks Scopus. Metode yang digunakan meliputi pengumpulan data berbasis kata kunci relevan, analisis jaringan menggunakan VOSviewer, serta visualisasi co-authorship, co-occurrence, citation, overlay, dan density. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam jumlah publikasi, dengan dominasi kontribusi dari negara-negara maju dan pola kolaborasi yang masih terfragmentasi. Secara tematik, kajian ini didominasi oleh topik klasik seperti analisis wacana kritis, ideologi, dan identitas, namun juga mengalami perluasan ke arah isu kontemporer seperti komunikasi digital, kecerdasan buatan, dan natural language processing. Selain itu, analisis sitasi mengungkapkan bahwa karya-karya konseptual lintas disiplin menjadi fondasi utama dalam perkembangan bidang ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kajian *language power relations* bersifat multidisipliner dan terus berkembang, meskipun masih menghadapi tantangan dalam diversifikasi perspektif dan pemerataan kontribusi global.

ABSTRAK

This study aims to map the development of research on language power relations within Critical Linguistics through a bibliometric approach to international publications indexed in Scopus. The method involves data collection based on relevant keywords, network analysis using VOSviewer, and visualization of co-authorship, co-occurrence, citation, overlay, and density. The results show a significant increase in the number of publications, with dominant contributions from developed countries and collaboration patterns that remain fragmented. Thematically, the field is largely dominated by classical topics such as critical discourse analysis, ideology, and identity, while also expanding toward contemporary issues including digital communication, artificial intelligence, and natural language processing. In addition, citation analysis reveals that interdisciplinary conceptual works serve as the primary foundation for the development of this field. This study concludes that research on language power relations is inherently multidisciplinary and continues to evolve, although it still faces challenges in diversifying perspectives and achieving more balanced global contributions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen yang merepresentasikan dan mereproduksi kekuasaan dalam kehidupan sosial. Dalam perspektif Linguistik Kritis, bahasa dipahami sebagai medium yang sarat ideologi, di mana relasi kekuasaan termanifestasi melalui praktik diskursif yang membentuk realitas sosial. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dalam konteks politik, media, dan pendidikan tidak pernah netral, melainkan mencerminkan kepentingan kelompok dominan yang berupaya mempertahankan hegemoninya (Zhurbenko, Sheypak, & Sudilina, 2023). Oleh karena itu, kajian mengenai *language power relations* menjadi krusial untuk memahami bagaimana struktur sosial diproduksi dan direproduksi melalui praktik linguistik (L. Han, Lin, & Wen, 2023; Ramadani, Danil, Sabri, & Zurnetti, 2021).

Perkembangan globalisasi dan transformasi digital semakin memperkuat peran bahasa sebagai alat kekuasaan. Dalam era komunikasi digital, produksi dan distribusi wacana berlangsung secara masif dan cepat, sehingga memperluas ruang bagi praktik dominasi dan resistensi bahasa (Ciekanowski, Żurawski, Ciekanowski, & ..., 2023; Ismail, Abdou, & Ibrahim, 2025). Media sosial, misalnya, tidak hanya menjadi ruang ekspresi, tetapi juga arena pertarungan ideologi yang mempengaruhi opini publik dan kebijakan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara bahasa dan kekuasaan tidak lagi terbatas pada institusi formal, tetapi juga berkembang dalam ruang digital yang dinamis dan kompleks.

Secara teoretis, kajian *language power relations* banyak dipengaruhi oleh pendekatan Critical Discourse Analysis (CDA), yang menekankan pentingnya analisis bahasa dalam mengungkap struktur kekuasaan yang tersembunyi dalam teks dan wacana. Pendekatan ini telah digunakan secara luas dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengkaji isu-isu seperti ketimpangan sosial, diskriminasi, dan dominasi ideologis (Mason, 2012). Meskipun demikian, perkembangan kajian ini menunjukkan adanya diversifikasi pendekatan, termasuk integrasi dengan analisis multimodal dan studi komunikasi digital yang memperkaya pemahaman terhadap relasi bahasa dan kekuasaan (Statham, 2022).

Seiring dengan meningkatnya jumlah publikasi ilmiah dalam bidang ini, diperlukan pendekatan yang mampu memetakan perkembangan penelitian secara sistematis dan komprehensif. Salah satu metode yang efektif adalah analisis bibliometrik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian, pola kolaborasi, serta struktur intelektual suatu bidang studi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai evolusi kajian *language power relations* serta mengidentifikasi tema-tema dominan dan celah penelitian yang masih terbuka.

Meskipun kajian mengenai relasi bahasa dan kekuasaan telah berkembang pesat, sebagian besar penelitian masih terfokus pada konteks negara-negara Barat, sehingga kurang merepresentasikan dinamika sosial dan budaya di wilayah lain (Flowerdew, 2020). Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus memetakan lanskap global kajian ini menggunakan pendekatan bibliometrik, khususnya dalam mengintegrasikan analisis jaringan dan tren temporal secara simultan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan studi yang lebih sistematis guna memahami distribusi pengetahuan dan arah perkembangan penelitian secara global. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memetakan perkembangan kajian *language power relations* dalam Linguistik Kritis melalui analisis bibliometrik terhadap

publikasi internasional yang terindeks Scopus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur dengan menyediakan gambaran komprehensif mengenai tren, struktur, dan arah penelitian di masa depan, sekaligus menjadi dasar bagi pengembangan studi yang lebih kontekstual dan inklusif dalam memahami relasi antara bahasa dan kekuasaan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis analisis bibliometrik untuk memetakan perkembangan kajian *language power relations* dalam ranah Linguistik Kritis. Data penelitian diperoleh dari basis data Scopus sebagai salah satu sumber literatur ilmiah bereputasi internasional. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi kata kunci seperti "*language power relations*", "*power in discourse*", dan "*critical discourse analysis*" yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal, prosiding, dan review yang dipublikasikan dalam bahasa Inggris, dengan rentang waktu publikasi tertentu guna menangkap dinamika perkembangan penelitian secara longitudinal. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan relevan, mutakhir, dan memiliki kualitas akademik yang tinggi.

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diekspor dalam format CSV dan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk melakukan visualisasi jaringan bibliometrik (Aliusta, 2023; Bizumuremyi, Mabanza, & Masinde, 2022). Analisis yang dilakukan meliputi co-authorship analysis untuk mengidentifikasi pola kolaborasi antar penulis dan negara, co-occurrence analysis untuk memetakan keterkaitan kata kunci dan tema penelitian, serta citation analysis untuk mengetahui pengaruh dan kontribusi publikasi dalam bidang ini. Selain itu, dilakukan pula overlay visualization untuk melihat perkembangan tren penelitian berdasarkan waktu, serta density visualization untuk mengidentifikasi area penelitian yang paling intensif. Pendekatan ini memungkinkan pemetaan struktur intelektual dan dinamika evolusi kajian secara komprehensif.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, dilakukan proses data cleaning yang mencakup penyatuan istilah sinonim, penghapusan duplikasi data, serta standarisasi nama penulis dan kata kunci. Analisis kemudian diinterpretasikan secara deskriptif dengan mengaitkan hasil visualisasi terhadap konteks teoritis dalam Critical Discourse Analysis. Dengan demikian, metode ini tidak hanya menghasilkan pemetaan kuantitatif, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai arah perkembangan, struktur jaringan, serta peluang penelitian di masa depan dalam kajian *language power relations*.

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Author Collaboration Analysis

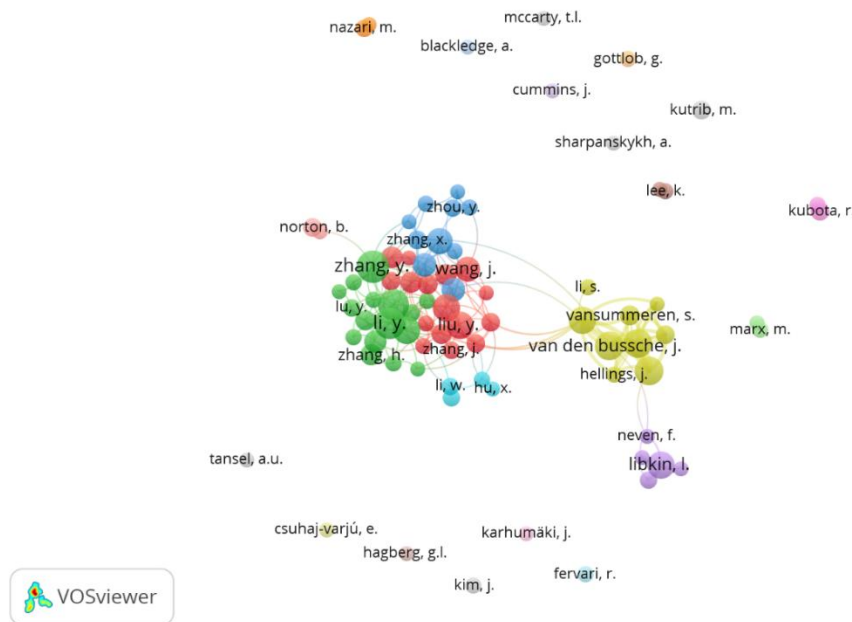


Figure 1. Author Visualization

Source: Data Analysis

Gambar ini menampilkan peta jaringan kolaborasi penulis yang dihasilkan menggunakan VOSviewer, di mana setiap node merepresentasikan penulis dan garis penghubung menunjukkan hubungan kolaboratif antar mereka. Terlihat bahwa jaringan didominasi oleh beberapa kluster utama yang ditandai dengan warna berbeda, mencerminkan kelompok peneliti yang memiliki keterkaitan kuat dalam topik *language power relations*. Kluster terbesar terpusat pada penulis seperti Zhang, Wang, dan Liu, yang menunjukkan tingkat kolaborasi dan produktivitas tinggi dalam bidang ini. Sementara itu, terdapat pula beberapa penulis yang berada di pinggiran jaringan, mengindikasikan kontribusi yang lebih individual atau keterbatasan kolaborasi lintas kelompok. Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bahwa struktur kolaborasi dalam kajian ini masih bersifat tersegmentasi, dengan dominasi kelompok tertentu dan peluang yang masih terbuka untuk memperluas jejaring penelitian secara global.

3.2 Citation Analysis: Influential Publications

Tabel 1. Artikel yang Paling Banyak Dikutip

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
2136	(Searle, 2010)	<i>Making the Social World: The Structure of Human Civilization</i>	Making the Social World: The Structure of Human Civilization
1830	(Landry & Bourhis, 1997)	<i>Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study</i>	Journal of Language and Social Psychology
1737	(Peirce, 1995)	<i>Social Identity, Investment, and Language Learning</i>	TESOL Quarterly
1442	(Norton, 2013)	<i>Identity and Language Learning: Extending the Conversation</i>	Identity and Language Learning: Extending the Conversation

Sitasi	Penulis dan Tahun	Judul	Publikasi
1292	(West, Igoe, & Brockington, 2006)	<i>Parks and peoples: The social impact of protected areas</i>	Annual Review of Anthropology
1222	(Zadeh, 2008)	<i>Is there a need for fuzzy logic?</i>	Information Sciences
1035	(Scheer, 2012)	<i>Are emotions a kind of practice (and is that what makes them have a history)? a bourdieuan approach to understanding emotion</i>	History and Theory
912	(Pred, 1984)	<i>Place as Historically Contingent Process: Structuration and the Time-Geography of Becoming Places</i>	Annals of the Association of American Geographers
869	(X. Han et al., 2021)	<i>Pre-trained models: Past, present and future</i>	AI Open
829	(Blodgett, Barocas, Daumé Iii, & Wallach, 2020)	<i>Language (Technology) is power: A critical survey of bias in NLP</i>	Proceedings of the Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics

Sumber: Scopus, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa artikel dengan sitasi tertinggi dalam kajian *language power relations* didominasi oleh karya-karya fundamental yang bersifat konseptual dan lintas disiplin, bukan hanya terbatas pada Linguistik Kritis. Karya John Searle tentang konstruksi realitas sosial menempati posisi tertinggi, menegaskan bahwa pemahaman tentang bahasa dan kekuasaan berakar kuat pada filsafat sosial. Selain itu, studi klasik seperti oleh Richard Y. Bourhis dan B.N. Peirce memperkuat peran identitas, lanskap linguistik, dan pembelajaran bahasa sebagai arena relasi kekuasaan. Menariknya, terdapat pula kontribusi dari bidang lain seperti teknologi dan kecerdasan buatan, misalnya studi tentang bias dalam NLP, yang menunjukkan bahwa isu kekuasaan dalam bahasa kini meluas ke ranah digital. Secara keseluruhan, tabel ini mengindikasikan bahwa struktur intelektual bidang ini bersifat multidisipliner, dengan dominasi karya-karya teoritis yang menjadi fondasi bagi perkembangan penelitian lanjutan terkait bahasa, identitas, dan kekuasaan dalam berbagai konteks sosial.

3.3 Keyword Co-Occurrence and Research Themes

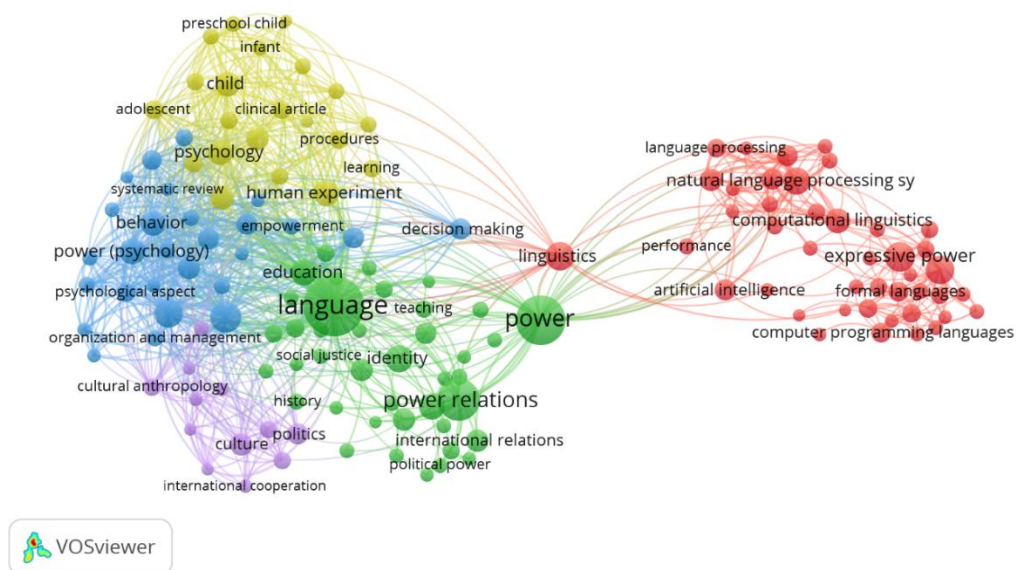


Figure 3. Network Visualization
Source: Data Analysis

Kehadiran topik seperti natural language processing dan artificial intelligence menandakan bahwa relasi bahasa dan kekuasaan kini tidak hanya dikaji dalam konteks interaksi manusia, tetapi juga dalam sistem teknologi yang berpotensi mereproduksi bias dan ketimpangan. Hal ini memperluas cakupan kajian serta menuntut pendekatan analisis yang lebih adaptif dan interdisipliner.

Lebih lanjut, analisis sitasi mengungkapkan bahwa karya-karya dengan pengaruh tertinggi berasal dari literatur konseptual yang menjadi fondasi teoritis lintas disiplin, seperti filsafat bahasa, identitas sosial, dan kajian budaya. Dominasi karya-karya ini menunjukkan bahwa perkembangan penelitian masih sangat bergantung pada kerangka teoritis klasik, meskipun mulai diimbangi dengan munculnya penelitian baru yang mengangkat isu digital dan global. Oleh karena itu, penelitian di masa depan perlu diarahkan pada penguatan kontribusi empiris, eksplorasi konteks lokal khususnya di negara berkembang, serta integrasi pendekatan baru yang mampu menjawab dinamika kekuasaan dalam era digital. Dengan demikian, kajian *language power relations* tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga relevan dalam menjawab tantangan sosial kontemporer.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa kajian *language power relations* menunjukkan perkembangan yang pesat dan semakin kompleks, baik dari sisi jumlah publikasi, struktur kolaborasi, maupun keragaman tema penelitian. Bidang ini tetap berakar kuat pada pendekatan klasik dalam Linguistik Kritis, namun telah mengalami transformasi menuju arah yang lebih interdisipliner dengan mengintegrasikan perspektif dari psikologi, pendidikan, politik, hingga teknologi digital. Meskipun demikian, terdapat ketimpangan dalam distribusi kontribusi penelitian yang masih didominasi oleh negara-negara tertentu serta keterbatasan kolaborasi lintas wilayah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu difokuskan pada penguatan studi empiris, eksplorasi konteks lokal khususnya di negara berkembang, serta pengembangan pendekatan baru yang mampu menjawab dinamika relasi bahasa dan kekuasaan di era digital. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus relevan dalam memahami fenomena sosial kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliusta, H. (2023). Bibliometric Analysis of Research on The Relationship of Accounting and Information Systems/Technologies. *İşletme Araştırmaları Dergisi*, 15(2), 797–815.
- Bizumuremyi, Y., Mabanza, N., & Masinde, M. (2022). Bibliometric Analysis of the Application of Blockchain Technology for Data Security: a Case Study of Global Mission Services' Digital Platform. *2022 IST-Africa Conference (IST-Africa)*, 1–8. IEEE.
- Blodgett, S. L., Barocas, S., Daumé Iii, H., & Wallach, H. (2020). Language (technology) is power: A critical survey of “bias” in NLP. *Proceedings of the 58th Annual Meeting of the Association for Computational Linguistics*, 5454–5476.
- Ciekanowski, M., Żurawski, S., Ciekanowski, Z., & ... (2023). *The impact of digitalization and the COVID-19 pandemic on information security management in the enterprise*. um.edu.mt.
- Han, L., Lin, M., & Wen, Z. (2023). Social networking and cultural identity among language minority learners of Portuguese during study abroad. *Australian Review of Applied Linguistics*.
- Han, X., Zhang, Z., Ding, N., Gu, Y., Liu, X., Huo, Y., ... Zhang, L. (2021). Pre-trained models: Past, present and future. *AI Open*, 2, 225–250.
- Ismail, S., Abdou, R. M., & Ibrahim, M. S. (2025). Who is Better in Practicing Customer Due Diligence as an Anti-Money Laundering Tool for Financial Institutions: Can Internal Auditors Be Forensic Accountants? Evidence from MENA Region. In *Sustainable Data Management: Navigating Big Data, Communication Technology, and Business Digital Leadership. Volume 1* (pp. 11–23). Springer.
- Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal*

- of Language and Social Psychology*, 16(1), 23–49.
- Mason, C. (2012). Up for grabs: A critical discourse analysis of social entrepreneurship discourse in the United Kingdom. *Social Enterprise Journal*. <https://doi.org/10.1108/17508611211252846>
- Norton, B. (2013). *Identity and language learning: Extending the conversation*. Multilingual matters.
- Peirce, B. N. (1995). Social identity, investment, and language learning. *TESOL Quarterly*, 29(1), 9–31.
- Pred, A. (1984). Place as historically contingent process: Structuration and the time-geography of becoming places. *Annals of the Association of American Geographers*, 74(2), 279–297.
- Ramadani, S., Danil, E., Sabri, F., & Zurnetti, A. (2021). Criminal law politics on regulation of criminal actions in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 5(S1), 1373–1380.
- Scheer, M. (2012). Are emotions a kind of practice (and is that what makes them have a history)? A Bourdieuan approach to understanding emotion. *History and Theory*, 51(2), 193–220.
- Searle, J. (2010). *Making the social world: The structure of human civilization*. Oxford University Press.
- Statham, S. (2022). *Critical discourse analysis: A practical introduction to power in language*. Routledge.
- West, P., Igoe, J., & Brockington, D. (2006). Parks and peoples: the social impact of protected areas. *Annu. Rev. Anthropol.*, 35(1), 251–277.
- Zadeh, L. A. (2008). Is there a need for fuzzy logic? *Information Sciences*, 178(13), 2751–2779.
- Zhurbenko, N. L., Sheypak, O. A., & Sudilina, E. V. (2023). Development of critical thinking skills of students of non-linguistic specialties. *Вестник Самарского Университета. История, Педагогика, Филология*, 29(2), 93–98.